

**KONTRIBUSI KEMAMPUAN MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN, KECERDASAN EMOSIONAL DALAM INTERAKSI SOSIAL DAN SIKAP PROFESIONAL GURU TERHADAP KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN.**

Oleh:

**Diah Maharsi**

*(Alumni Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta/Guru SMKN 2 Surakarta)*

**ABSTRACT**

The research objectives are to know: 1) contribution of ability use the instruction media, emotional intelligence in interaction social and teacher's attitude in profession in together to teacher's performance in learning, 2) contribution of ability use the instruction media to teacher performance in learning, 3) contribution of emotional intelligence in interaction social to teacher's performance in learning. 4) contribution of teacher's attitude in profession to teacher's performance in learning.

The research method applied is survey method with correlation approach. As Population is teacher in SMK of State 2 Surakarta City Sub District amount 115 persons. Instrument used are questionnaire and observation. The validity and reliability questionnaire applied are content analysis. To determine the validity of each questionnaire is applied pearson's product moment correlation and to determine the reliability, Alpha croanbach formula is used. The Analysize technique is correlation simple and multi regression at the significancy 0,05.

The result of the research are : 1) There is significancy contribution of ability use the instruction media, emotional intelligence in interaction social, and teacher's attitude in profession to teacher performance in learning,  $R\text{-multi}=0,663$ , ditermination coefisien ( $R^2$ ) = 0,440, ( $f_{\text{count}} > f_{\text{tabla}}$  or 29,058 > 2,74 at significancy 0,05), 2) There is significant contribution of ability use the instruction media to teacher's performance in learning 15,60% ( $r_{\text{count}} > r_{\text{table}}$  or 0,280 > 0,190 at significancy 0,05), 3) There is significant contribution of intelligence emotional in interaction social to teacher's performance in learning ( $r_{\text{count}} > r_{\text{table}}$  or 0,480 > 0,190 at significancy 0,05), 4) There is significant contribution of teacher's attitude in profession to teacher's performance in learning ( $r_{\text{count}} > r_{\text{table}}$  or 0,514 > 0,190 at significancy 0,05),

*Keyword: Ability Use of Instruction Media, Intellegence Emotional, Teacher's Attitude In Profession, Teacher's Performance In Learning*

**PENDAHULUAN**

Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia pada masa mendatang adalah manusia yang memiliki watak dan kemampuan bersaing dengan bangsa lain. Kualitas manusia Indonesia tersebut dapat dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Oleh karena

itu, guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang strategis. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat (2) menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Kedudukan guru sebagai pendidik profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Guru mempunyai hasrat yang baik untuk mengenal dengan baik setiap murid. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru hendaknya juga memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai bagian dari kompetensi pedagogik.

Dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 5 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, pelatihan, dan pengalaman profesional. Sejalan dengan itu Sudijarto (2001:60) mengemukakan bahwa kemampuan profesional yang seharusnya dikuasai guru, yaitu; penguasaan materi mata pelajaran yang memadai, kemampuan merencanakan program pembelajaran, kemampuan mengelola pembelajaran, kemampuan menilai kemajuan belajar, kemampuan mendiagnosis kesulitan belajar, dan kemampuan melaksanakan administrasi kurikulum.

Melihat kondisi guru saat ini, Suyanto (2007:12) menyatakan bahwa salah satu aspek kelemahan pelaksanaan pendidikan yang dialami bangsa ini adalah masih banyak tenaga kependidikan termasuk guru yang belum memiliki sikap profesional dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi yang seharusnya dimiliki dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran belum dikuasai sepenuhnya. Hal ini juga dialami oleh beberapa guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri 2 Surakarta, secara umum masih banyak guru yang mengajar dengan menerapkan pendekatan konvensional (ceramah, diskusi, penugasan), guru sangat aktif dan siswa pasif (*teacher centered*), dalam mengajar masih mengedepankan

*transfer of knowledge* belum pada penanaman nilai, guru menjelaskan materi siswa mendengarkan dan mencatat, guru memberikan tugas, siswa mengerjakan. Interaksi antara guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan karyawan masih terbatas pada kegiatan-kegiatan formal (mengajar), sedangkan interaksi di luar jam pelajaran masih jarang dilakukan. Selama ini kemampuan interaksi guru dengan peserta didik masih terkesan kaku, masih ada jarak yang cukup jauh dalam berinteraksi, dan dalam berinteraksi guru masih dominan.

Pemanfaatan media pembelajaran masih terbatas pada media yang berhubungan langsung dengan pelajaran praktek, sedangkan pemanfaatan media pembelajaran dalam penjelasan pemahaman konsep yang bersifat teoritis masih sangat terbatas (kapur tulis/spidol, papan tulis, gambar, alat peraga, alat bengkel, komputer) dan hanya dilakukan oleh beberapa guru. Masih ada sebagian guru yang memiliki kelengkapan yang mendukung keberhasilan pembelajaran dan lebih banyak melaksanakan tugas administrasi. Guru sebagai *opinion leader inovatif* membimbing, mengarahkan dan selalu tanggap dengan perubahan dan selalu berinovasi dalam pembelajaran, namun kenyataannya dalam mengajar guru masih menunggu perintah atasan

Tenaga guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan selain tenaga kependidikan lainnya, karena guru langsung bersinggungan dengan peserta didik. Peran guru untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Untuk itu kinerja guru harus selalu ditingkatkan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dilakukan dengan cara memberikan motivasi, mengadakan supervisi, memberikan insentif, memberikan kesempatan yang baik untuk berkembang dalam karir, meningkatkan kemampuan, kondisi kerja yang kondusif, pengalaman kerja, menumbuhkan kesadaran untuk mencintai profesinya, dan gaya kepemimpinan yang baik. Sementara kinerja guru dapat ditingkatkan apabila yang bersangkutan memahami mekanisme kerja, dan memahami harapan-harapan yang akan diraih sebagai bentuk pengakuan hasil kerjanya (*performance*).

Kinerja guru atau prestasi kerja (*performance*) merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Kinerja guru akan baik jika guru telah melaksanakan unsur-unsur yang

terdiri kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan obyektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab dengantugasnya. Oleh karena itu, tugas Kepala Sekolah selaku manajer adalah melakukan penilaian dengan kinerja guru. Penilaian ini penting untuk dilakukan mengingat fungsinya sebagai alat motivasi bagi pimpinan kepada guru maupun bagi guru itu sendiri.

Sejalan dengan rumusan tersebut, kinerja atau prestasi kerja sebagai pencapaian hasil kerja yang sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku pada masing-masing organisasi atau lembaga, dalam hal ini lembaga pendidikan sekolah. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Keberhasilan kinerja guru dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Terdapat beberapa faktor eksternal yang menentukan tingkat kinerja seperti: “supervisi, lingkungan kerja, perilaku, manajemen, desain jabatan, umpan balik dan administrasi pengupahan” (Timpe, 1998:9). Selain faktor eksternal tersebut masih terdapat faktor eksternal yang lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru yaitu: kepemimpinan managerial kepala sekolah, suasana kerja, jaminan sosial, sarana dan prasarana pembelajaran, dan motivasi kerja dan lain-lain. Selain faktor eksternal, faktor internal juga sangat menentukan tingkat kinerja seseorang. Faktor internal yang diduga mempengaruhi kinerja guru diantaranya: latar belakang pendidikan, kecerdasan emosional dalam interaksi sosial, intelligensi, semangat kerja, minat kerja, motivasi berprestasi, dan strategi kognitif. Pada penelitian ini, lebih difokuskan pada kemampuan memanfaatkan media pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya, sikap profesional dan kecerdasan emosional guru dalam berinteraksi sosial kaitannya terhadap kinerja guru dalam menjalankan tugasnya

Kemampuan memanfaatkan media pembelajaran akan menimbulkan komunikasi langsung antara siswa dengan alat tersebut, dan antara siswa dengan sumber informasi atau guru secara tidak langsung. Media pembelajaran juga sebagai alat yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media mempunyai peran penting dalam memberikan pengalaman visual kepada siswa sehingga terdorong untuk belajar. Di samping itu media pembelajaran membantu memperjelas konsep abstrak, sehingga mempertinggi daya serap belajar. Pembelajaran di kelas akan diperkaya dan diperdalam jika digunakan media yang tepat guna, misalnya untuk memberikan ilustrasi, tugas, dan lain-lain. Namun demikian, masih banyak guru yang belum memanfaatkan media (alat peraga) yang mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran secara optimal. Media pembelajaran yang dimanfaatkan baru sebatas pada papan tulis, kapur, dan beberapa gambar, sehingga pembelajaran kurang menarik.

Sikap guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru mempunyai hasrat yang baik untuk mengenal dengan baik setiap murid. Secara individual dan berkenalan untuk menolong murid di dalam penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi. Guru harus berusaha agar dapat mengajar dengan sukses untuk setiap muridnya dan siap untuk menolong setiap kesulitan murid secara perorangan. Guru hendaknya memandang dirinya sebagai guru dan manusia sebagai sumber bukan sebagai penjaga kedisiplinan. Sejalan dengan itu Winarno Surakhmad (1998:150) mengemukakan bahwa salah satu peran guru sebagai tenaga profesi tenaga pendidikan adalah pemimpin yang professional. Dimiyati dan Mudjiono (1999: 12) menjelaskan bahwa "guru diharapkan menjadi wasit, peleraai kecemasan detektif, pencegah timbulnya perasaan permusuhan dan frustrasi, teman dan orang kepercayaan, pengganti orang tua, sumber kasih sayang, serta pemberi semangat".

Kecerdasan emosional merupakan faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru. Tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki seorang guru dapat memadukannya bereaksi denganberbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Berdasarkan kenyataan di lapangan menunjukkan, seorang guru yang mempunyai IQ tinggi tidak menjamin keberhasilan dalam pembelajarannya, namun seorang guru yang IQ-nya sedang tetapi EQ-nya tinggi lebih besar peluang keberhasilannya dalam kegiatan

pembelajaran. Hal ini seperti ditegaskan oleh Goleman (1999:31) bahwa “Kecerdasan (IQ) dan Kecerdasan emosi (EQ) merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang, namun kecerdasan emosional yang lebih berperan untuk menghasilkan kinerja yang cemerlang.” Kecerdasan emosional merupakan kemampuan atau keterampilan guru dalam mengendalikan diri, memiliki semangat dan ketekunan yang tinggi, mampu memotivasi dirinya sendiri dalam mengerjakan tugas yang diembannya, dan mampu berinteraksi dengan orang lain.

Berangkat dari kondisi tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai kemampuan memanfaatkan media pembelajaran, kecerdasan emosional dalam berinteraksi sosial dan sikap profesional guru kaitannya terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : 1) Apakah terdapat kontribusi yang signifikan kemampuan memanfaatkan media pembelajaran terhadap kinerja guru dalam pembelajaran? 2) Apakah terdapat kontribusi yang signifikan kecerdasan emosional dalam berinteraksi sosial terhadap kinerja guru dalam pembelajaran?, 3) Apakah terdapat kontribusi yang signifikan sikap profesional guru terhadap kinerja guru dalam pembelajaran?, 4) Apakah terdapat kontribusi yang signifikan kemampuan memanfaatkan media pembelajaran, kecerdasan emosional dalam berinteraksi sosial dan profesional guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru dalam pembelajaran?

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif kontribusional. Populasi penelitian ini adalah guru SMK Negeri 2 Kota Surakarta yang berjumlah 115 guru. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa angket dan Lembar Penilaian Kinerja Guru (LPKG). Untuk mengetahui ketepatan dan kesahihan angket, dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Validitas yang digunakan adalah validitas butir soal. Untuk menguji validitas butir soal digunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dan reliabilitasnya digunakan rumus *Alpha Croanbach*. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *bivariat* dan regresi *multivariat* pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, dan sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Untuk menganalisis data penelitian, digunakan beberapa teknik analisis korelasi sederhana (parsial) dan analisis regresi ganda.

### 1. Kontribusi Kemampuan Memanfaatkan Media Pembelajaran ( $X_1$ ), Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ), dan Sikap Profesional Guru ( $X_3$ ) Secara Bersama-Sama dengan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran ( $Y$ )

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda yang digunakan untuk mengetahui kontribusi kemampuan memanfaatkan media pembelajaran, kecerdasan emosional dan sikap profesional guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru dalam pembelajaran disajikan dalam rangkuman hasil analisis regresi berikut ini:

**Tabel 4**  
**Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda**

Sumber	JK	DK	RK	F	Sig
Regresi	2792,918	3	930,973	29,058	0,00
Residu	3556,526	111	32,041		
Total	6349,443	114	-		-

Keterangan: JK : Jumlah Kuadrat, DK: Derajat Kebebasan  
RK: Rata-Rata Kuadrat, F: Varians, Sig: Signifikansi

Dari tabel tersebut diperoleh harga  $F_{hitung}$  sebesar 29,058. dan harga  $F_{tabel}$  pada  $db=3$ ,  $dk= 111$  dengan taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 2,74. Dengan demikian  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau  $29,058 > 2,74$ . Berdasarkan analisis regresi ganda diperoleh indeks korelasi ganda ( $R_{xyganda}$ ) sebesar 0,663, koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,440, koefisien prediksi  $x_1$  ( $\beta_1=0,101$ ), koefisien prediksi  $x_2$  ( $\beta_2= 0,353$ ), koefisien prediksi  $x_3$  ( $\beta_3= 0,454$ ) dan konstanta ( $k=56,531$ ), sehingga berdasarkan hasil tersebut diperoleh persamaan regresi:  $Y=56,531+0,101X_1+ 0,353X_2+0,454X_3$ . Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi yang signifikan mengenai kemampuan memanfaatkan media pembelajaran, kecerdasan emosional, dan sikap profesional guru, secara bersama-sama terhadap kinerja guru dalam pembelajaran

### 2. Kontribusi Kemampuan Memanfaatkan Media Pembelajaran ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran ( $Y$ )

### 34 Kontribusi Kemampuan Memanfaatkan Media Pembelajaran.....Diah Maharsi

Dari hasil perhitungan diperoleh  $r_{x_1y}=0,280$  dengan 115 orang responden pada taraf signifikansi 0,05,  $r_{tabel}=0,190$ . Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,280 > 0,190$  pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi yang signifikan mengenai kemampuan memanfaatkan media pembelajaran terhadap kinerja guru dalam pembelajaran.

#### 3. Kontribusi Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran (Y)

Dari hasil perhitungan diperoleh  $r_{x_1y}=0,480$  dengan 115 orang responden, pada taraf signifikansi 0,05,  $r_{tabel}=0,190$ . Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,480 > 0,190$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi yang signifikan mengenai kecerdasan emosional dalam interaksi sosial terhadap kinerja guru dalam pembelajaran

#### 4. Kontribusi Sikap Profesional Guru ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran (Y)

Dari hasil perhitungan diperoleh  $r_{x_1y}=0,514$  dengan 115 orang responden, pada taraf signifikansi 0,05,  $r_{tabel}=0,190$ . Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,514 > 0,190$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi yang signifikan mengenai kecerdasan emosional terhadap kinerja guru dalam pembelajaran

#### 5. Koefisien Diterminasi, Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Dari hasil analisis regresi ganda diperoleh koefisien diterminasi ( $R^2$ ) sebesar 0,440, hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran didukung oleh kemampuan memanfaatkan media pembelajaran, Kecerdasan emosional dan sikap profesional guru, yang sisanya ( $100\%-44,00\%=56,00\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya diperoleh pula sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing variabel ( $X_1$ ) dan variabel ( $X_2$ ) sebagai berikut;

##### a. Sumbangan Relatif (SR) dalam %, yaitu:

- 1) Untuk variabel bebas pertama ( $X_1$ )= 6,88%
- 2) Untuk variabel bebas kedua ( $X_2$ )= 44,21%
- 3) Untuk variabel bebas ketiga ( $X_3$ )= 48,94%

##### b. Sumbangan Efektif (SE) yaitu:

- 1) Untuk variabel bebas pertama ( $X_1$ )= 3,03%
- 2) Untuk variabel bebas kedua ( $X_2$ ) = 19,45%.
- 3) Untuk variabel bebas ketiga ( $X_3$ )=21,53%

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka selanjutnya akan dibahas hasil tersebut sebagai berikut:

### **1. Kontribusi Kemampuan memanfaatkan media pembelajaran, Sikap Profesional Guru, Kecerdasan Emosional Secara Bersama-Sama terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan memanfaatkan media pembelajaran, kecerdasan emosional, dan sikap profesional guru, secara bersama-sama memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Dari hasil analisis diperoleh skor koefisien korelasinya adalah 0,663. Dilihat dari besarnya koefisien korelasi tersebut, hubungan kemampuan memanfaatkan media pembelajaran, kecerdasan emosional dan sikap profesional guru terhadap kinerja guru dalam pembelajaran signifikan.

Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu yang tersedia. Prestasi kerja guru dalam pembelajaran merupakan sebagian gabungan dari tiga faktor penting yaitu, kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, kecerdasan emosional dalam interaksi sosial, dan sikap profesional guru.. Semakin tinggi ketiga faktor di atas, semakin besarlah prestasi kerja guru yang bersangkutan. Dalam usaha guru mempengaruhi aktifitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran, perilaku guru perlu difokuskan pada kemampuan memanfaatkan media pembelajaran secara kreatif, memiliki kecerdasan emosional dalam berinteraksi terhadap seluruh pemangku kepentingan, dan memiliki sikap profesional dalam mengemban tugas dalam pembelajaran. Pemfokusan ini diperlukan, karena perilaku atau tindakan guru akan nampak dari gaya atau cara mengelola proses pembelajaran. Di samping itu sikap profesional guru (kecakapan, keterampilan dan pengalaman) yang dimiliki guru memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja guru dalam pembelajaran.

### **2. Kontribusi Kemampuan Memanfaatkan Media Pembelajaran terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan memanfaatkan media pembelajaran mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru dalam

pembelajaran. Dari hasil analisis diketahui bahwa koefisien korelasinya adalah 0,280 dan kemampuan memanfaatkan media pembelajaran memiliki rata-rata sebesar 98. Dilihat dari besarnya koefisien korelasi tersebut, kontribusi kemampuan memanfaatkan media pembelajaran terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di atas rata-rata (tinggi). Dengan demikian dapat ditunjukkan bahwa semakin baik kemampuan memanfaatkan media pembelajaran semakin baik pula kinerja guru dalam pembelajaran. Hal ini dapat dipahami bahwa kemampuan mengelola media pembelajaran dapat mempengaruhi kecerdasan emosional belajar siswa. Tersedianya media pembelajaran yang lengkap akan mendorong para siswa untuk belajar secara optimal. Keingintahuan siswa akan terjawab dengan informasi yang ada dalam media pembelajaran. Melalui cara tersebut, siswa akan mampu meraih prestasi belajar secara optimal

Agar guru dapat mengelola media pembelajaran dalam memberikan pelayanan secara optimal, maka guru hendaknya memiliki kemampuan dalam: a) memanfaatkan jenis-jenis media pembelajaran, b) memilih media pembelajaran, c) memanfaatkan ketersediaan media pembelajaran, dan d) aktivitas pembelajaran dengan media pembelajaran. Dalam memanfaatkan media pembelajaran tersebut, hendaknya guru memiliki kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepribadian yang baik, jujur dan obyektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya.

### 3. Kontribusi Kecerdasan Emosional dalam Interaksi Sosial terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di atas menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Dari hasil analisis diperoleh skor koefisien korelasinya adalah 0,480 dan memiliki rata-rata 93,35. Dilihat dari besarnya koefisien korelasi tersebut, kontribusi kecerdasan emosional dalam interaksi sosial terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di atas rata-rata (tinggi).

Kecerdasan emosional dalam interaksi sosial dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja guru, karena dengan memiliki kecerdasan emosional dalam interaksi sosial yang tinggi dapat diharapkan mampu mekecerdasan emosional diri, jika mengalami penurunan kinerja. Selain itu dengan memiliki kecerdasan emosional dalam interaksi sosial yang tinggi dapat membantu guru lain yang

mengalami kinerja rendah sehingga terbentuk suatu lingkungan yang berkinerja tinggi, yang secara tidak langsung akan kembali menguatkan kinerja mereka. Kecerdasan emosional dalam interaksi sosial adalah kecakapan untuk mengenali dan memahami emosi, dan selanjutnya menggunakan/menerapkan secara efektif kekuatan dan ketajaman emosi sebagai sumber kekuatan, informasi dan pengaruh yang diwujudkan dalam bentuk perilaku membina hubungan dengan orang lain yang mencakup: kecakapan/kecerdasan pribadi yang meliputi: (a) kesadaran diri, (b) pengaturan diri, dan (c) mekecerdasan emosional diri; kecakapan/kecerdasan sosial; (a) empati dan (b) keterampilan sosial.

#### **4. Kontribusi Sikap Profesional Guru terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di atas menunjukkan bahwa sikap profesional guru mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Dari hasil analisis diperoleh skor koefisien korelasinya adalah 0,514 dan memiliki rata-rata 96,32. Dilihat dari besarnya koefisien korelasi tersebut, kontribusi sikap profesional guru terhadap kinerja guru dalam pembelajaran termasuk tinggi.

Dari data tersebut dapat dipahami bahwa seorang guru yang memiliki sikap positif pada tugasnya, yang bersangkutan cenderung memiliki kinerja dalam pembelajaran yang lebih baik. Tugas guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru mempunyai hasrat yang baik untuk mengenal dengan baik setiap murid. Secara individual dan berkenalan untuk menolong murid di dalam penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi. Guru yang memiliki sikap positif terhadap profesinya akan berusaha agar dapat membelajarkan dengan sukses pada setiap muridnya dan untuk menolong setiap kesulitan murid secara perorangan. Mereka akan berusaha meningkatkan kemampuannya dalam penguasaan bahan pembelajaran, penyajian bahan pelajaran, kemampuan memanfaatkan media pembelajaran, kepribadian guru, interaksi guru dengan siswa, interaksi guru dengan masyarakat

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan terhadap guru-guru SMK Negeri di Kota Surakarta dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat kontribusi positif dan signifikan antara kemampuan memanfaatkan media pembelajaran, sikap profesional guru, dan kecerdasan emosional dalam berinteraksi sosial secara bersama-sama dengan kinerja guru dalam pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan  $F_{hitung} = 29,058 > F_{tabel} = 2,74$  atau  $\alpha = 0,00 < 0,05$ . Secara umum, guru-guru telah memiliki kemampuan memanfaatkan media pembelajaran di sekolahnya, sehingga memberikan kesempatan dan dorongan siswa untuk belajar lebih baik, guru memiliki sikap positif terhadap profesi. Di samping itu guru yang telah memiliki kecerdasan emosional dalam berinteraksi sosial baik, cenderung memiliki kinerja dalam pembelajaran lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan memanfaatkan media pembelajaran, kecerdasan emosional dalam berinteraksi sosial, dan sikap profesional guru secara bersama-sama berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran.
2. Terdapat kontribusi positif dan signifikan kemampuan memanfaatkan media pembelajaran terhadap kinerja guru dalam pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan  $r_{hitung} = 0,302 > r_{tabel} = 0,190$  atau  $\alpha = 0,00 < 0,05$ . Secara umum guru telah memiliki kemampuan memanfaatkan media pembelajaran di sekolahnya, guru tersebut cenderung memberikan kesempatan secara luas dan mendorong siswa untuk belajar lebih baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan memanfaatkan media pembelajaran berkontribusi positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran.
3. Terdapat kontribusi positif dan signifikan kecerdasan emosional dalam berinteraksi sosial terhadap kinerja guru dalam pembelajaran hal ini ditunjukkan dengan  $r_{hitung} = 0,480 > r_{tabel} = 0,190$  atau  $\alpha = 0,00 < 0,05$ . Secara umum guru yang memiliki kecerdasan emosional dalam berinteraksi sosial baik, cenderung memiliki kinerja dalam pembelajaran lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dalam berinteraksi sosial berkontribusi positif dan signifikan dengan kinerja guru dalam pembelajaran.
4. Terdapat kontribusi yang signifikan mengenai sikap profesional guru dengan kinerja guru dalam pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan  $r_{hitung} = 0,514 > r_{tabel} = 0,190$  atau  $\alpha = 0,00 < 0,05$ . Secara umum guru yang memiliki sikap profesional baik, cenderung memiliki kinerja dalam pembelajaran lebih baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap profesional guru berkontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran.

## **SARAN-SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Setiap guru hendaknya meningkatkan kemampuannya dalam inovasi pembelajaran secara optimal, dengan memanfaatkan media pembelajaran di sekolah secara intens dan berkesinambungan, guna meningkatkan kualitas diri, profesionalitas, dan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman yang terkait dengan proses pembelajaran
2. Kepala Sekolah hendaknya:
  - a. Mengupayakan dan memberikan kesempatan secara luas kepada para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan inovasi pembelajaran, workshop dan kegiatan ilmiah lainnya yang mendukung peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran.
  - b. Menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti: buku-buku perpustakaan, alat peraga, komputer/laptop, LCD, multi media, dan ruang belajar yang menyenangkan, sehingga guru akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran
3. Dapat dikembangkan dengan penelitian-penelitian yang terkait dengan peningkatan kinerja guru, agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam skala yang luas, khususnya dalam pemberdayaan potensi guru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustian, Ary Ginanjar. (2002). *Rahasia Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- Campbell, Linda. (1996). *Teaching and Learning Through Multiple Intelligences*. Massachusetts: A Simon and Schuster Company.
- Cooper, Robert K. dan Ayman Sawaf. (1998). *Executive EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdikbud. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah 1*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu.
- Depdiknas. (2006). *Panduan Sertifikasi Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta : Ditjen PMPTK Depdiknas

- Dimiyati & Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Goleman, Daniel. (1996). *Emotional Intelligence*. Diterjemahkan oleh Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (1999). *Working With Emotional Intelligence*. Diterjemahkan oleh Alex Tri Kuncoro Widodo. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Heinich, R.,& Molenda, Russell, J.D.& Smaldino, S.E. (1996). *Instructional Media & Technologies for Learning*. New York: Macmilan Publishing Company.
- Henri Simamora. (1999). *Manajemen Sumber daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Karnadi. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cipta Jaya
- Sahertian,. (1994). *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudijarto. (2001). *Pendidikan Sebagai Sarana Reformasi Mental Dalam dpaya Pembangunan Bangsa*. Jakarta : Balai Pustaka
- Suyanto. (2007). *Profesionalisme Guru Tuntutan Peningkatan Kualitas Pendidikan* .Yogyakarta: Pidato Dies natalis UNY, 21 Mei 2007
- Swasto, Bambang. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia (Pengaruh terhadap Kinerja dan Imbalan)*. Malang: Bayu Media
- Undang-Undang No. 14 tahun 2005. *Undang-undang tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: CV Eko Jaya
- Usman, Moh. Uzer. (2000). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.